

DAMPAK RESESI TERHADAP FRESH GRADUATE DI MASA PANDEMI COVID 19

Aura Syifa'unnisa¹, Tantan Hermansah²

^{1,2} Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
e-mail: aura.sf18@mhs.uinjkt.ac.id¹, tantan.hermansah@uinjkt.ac.id²

Abstrak: Virus Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi turut berdampak pada perekonomian negara dan juga psikologis masyarakat. Pandemi Covid-19 menjadi penyebab saat ini Indonesia resmi memasuki masa resesi ekonomi, yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat signifikan dan terus menerus. Dalam pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS), Pada saat ini Indonesia telah melalui penurunan dalam tiga kuartal dengan angka mencapai -5,32% dalam kuartal II, -3,49% dalam kuartal III dan -2,19% dalam kuartal IV. Tidak sedikit masyarakat yang terkena dampak dari resesi ini, salah satunya adalah para "Fresh Graduate" yaitu para pemuda yang baru saja menyelesaikan studi mereka yang mendapatkan gelar akademik. Lapangan pekerjaan yang menjadi semakin sedikit membuat para fresh graduate mengalami kesulitan yang lebih untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha dan aktifitas apa saja yang dilakukan para fresh graduate untuk mendapatkan pekerjaan dimasa resesi akibat pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung mencari sebuah makna dari data yang di dapatkan dari hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19 tidak hanya mempengaruhi menyempitnya lapangan kerja bagi para fresh graduate, tetapi juga mempengaruhi psikologis (kecemasan) pada sebagian dari fresh graduate pada masa ini.

Kata kunci: *Fresh Graduate , Resesi Ekonomi, Pandemi.*

Abstract. *The Covid-19 virus does not only have an impact on public health, but also has an impact on the country's economy and also the psychology of the community. The Covid-19 pandemic has caused Indonesia to officially enter a period of economic recession, which is marked by a very significant and continuous decline in economic growth. In a statement from the Central Statistics Agency, at this time Indonesia has gone through a decline in three quarters with figures reaching -5.32% in the second quarter, -3.49% in the third quarter and -2.19% in the fourth quarter. Not a few people have been affected by this recession, one of which is the "Fresh Graduate", namely young people who have just finished their studies who received academic degrees. Fewer job opportunities make it more difficult for fresh graduates to find suitable jobs. The formulation of the problem in this study is to find out what businesses and activities are carried out by fresh graduates to get jobs during the recession due to the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative which is descriptive and tends to look for a meaning from the data obtained from the results. The results of this study indicate that the economic recession due to the Covid-19 pandemic not only affects the narrowing of job opportunities for fresh graduates, but also affects the psychology (anxiety) of some of the fresh graduates at this time.*

Keywords: *Fresh Graduate, Recession, Pandemic*

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia dan dikonfirmasi pada hari Senin, 2 Maret 2020. Saat itu, Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus Covid-19. Sejak saat itu, peningkatan angka pasien Covid-19 yang sangat melonjak tinggi, Pemerintah Pusat melalui Kemenkes mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang telah ditandatangani pada 31 Maret 2020 lalu.

(Destiani, 2020) menjelaskan bahwa PSBB berdampak positif, yaitu untuk mengurangi, memperlambat bahkan mencegah penyebaran virus corona di tengah masyarakat, akan tetapi pemberlakuan PSBB juga memiliki dampak negatif yang dirasakan oleh seluruh kelompok masyarakat. Dari banyaknya dampak negatif dari PSBB, salah satu dampak terbesarnya adalah menurunnya perekonomian negara, dan dengan menurunnya kondisi ekonomi ini akan berakibat kepada terjadinya resesi ekonomi.

Menurut (Rizal, 2020) resesi ekonomi terjadi karena pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat signifikan dan terus menerus. Resesi terjadi karena kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan

atau minus dalam dua kuartal berturut-turut, dapat juga ditandai sebagai terjadinya penurunan aktifitas perekonomian yang sangat signifikan dan berlangsung lebih dari beberapa bulan, disertai dengan meningkatnya angka pengangguran, merosotnya penjualan ritel, dan terjadinya penurunan di pendapatan manufaktur untuk periode waktu yang panjang (Kusuma, 2020).

Salah satu penyebab terjadinya resesi yaitu guncangan ekonomi tiba tiba yang dapat membuat kerusakan finansial suatu negara yang serius, contohnya yaitu pada pandemi Covid-19 ini, di Indonesia, ketakutan terhadap virus ini menyebabkan aktifitas – aktifitas menjadi sangat terbatas dan menghasilkan lumpuhnya perekonomian Indonesia, salah satunya adalah minat dan konsumsi masyarakat menurun sehingga perusahaan – perusahaan dan lain sebagainya mengalami penurunan pemasukan yang sangat drastis, bahkan memasuki tahap kerugian sehingga tidak sedikit pemilik perusahaan menutup usahanya pada pandemi ini. Akibatnya, semakin banyak pula masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dan melonjaknya angka pengangguran yang semakin tinggi.

Menurut (Idris, 2021) resesi adalah kondisi dimana terjadinya penurunan laju perekonomian yang ditandai dengan melemahnya produk

domestik bruto (PDB) selama dua kuartal berturut-turut. Dalam pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS), Pada saat ini Indonesia telah melalui penurunan dalam empat kuartal dengan angka mencapai -5,32% dalam kuartal II, -3,49% dalam kuartal III dan -2,19% dalam kuartal IV dan -2,07% dalam kuartal I pada tahun 2021. Dari data tersebut, sudah resmi dipastikan bahwa Indonesia mengalami resesi ekonomi.

Tentunya, banyak kelompok masyarakat yang terkena dampak dari resesi ini, salah satunya adalah para “Fresh Graduate” yaitu mereka yang baru saja menuntaskan studi dan mendapat gelar akademik. Harapan tinggi pasti dimiliki oleh para fresh graduate untuk segera mendapatkan pekerjaan, namun kenyataannya karena adanya resesi dari pengaruh pandemi Covid-19, seakan akan melenyapkan harapan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka harapkan. Saat ini, perebutan mencari pekerjaan tidak hanya dirasakan oleh para fresh graduate saja, namun juga dengan pekerja lain yang juga terkena Pemutusan Hubungan Kerja. Tetapi, hal tersebut tidak menjadikan para fresh graduate kehilangan harapannya. Menjadi Fresh Graduate pada masa ini seakan “dipaksa” untuk lebih sadar dalam memahami keadaan, karena pemikiran yang baik terkadang muncul ketika berada dalam kondisi penuh tekanan, yang mungkin akan terfikirkan bagaimana caranya

agar dapat menghindari status pengangguran dalam situasi ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan ter gali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut.

Metode dari penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus

utama adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi dan cenderung mencari sebuah makna dari data yang didapatkan dari hasil.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yaitu jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi, lalu diolah untuk menemukan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada data primer dan sekunder yaitu data yang diperoleh dari wawancara dan juga beberapa data penunjang yang terkait dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk mewawancarai para responden.

Subjek dalam penelitian ini yaitu responden dari lulusan baru (fresh graduate) yang menyelesaikan kuliahnya pada masa pandemi Covid-19. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial masing-masing nama responden yang berinisial :

RSO, ARN, ASA, NSN, SHS, MMI, SIN, NFN dan YFA.

Responden dalam penelitian ini adalah fresh graduate (lulusan baru) pada tingkat Sarjana dan Magister yang menyelesaikan studinya pada masa pandemi ini yaitu tahun 2019,2020, 2021.

Berikut Profil singkat responden dalam penelitian ini :

Inisial	Jenis Kelamin	Gelar	Tahun Lulus	Pekerjaan
RSO	Laki-laki	M.T	2020	Tidak Bekerja
ARN	Laki-laki	M.Han	2020	Wirausaha
ASA	Perempuan	S.T	2019	Wiraswasta
NSN	Perempuan	S.E	2019	External Auditor
SHS	Perempuan	S.Kep	2019	Perawat
MMI	Perempuan	S.Pd	2020	Guru B. Indonesia
SIN	Laki-laki	S.Sos	2020	Digital Marketing
NFN	Laki-laki	S.Sos	2021	Tidak Bekerja
YFA	Laki-laki	S.Sos	2021	Tidak Bekerja

Tabel 1. Profil Responden

Secara umum, pada pembahasan ini, peneliti berfokus pada masalah :

- Apa yang dimaksud dengan Resesi?
- Apa hubungan antara Resesi dan Pandemi?
- Mengapa dan kapan resesi dapat terjadi?
- Bagaimana dan apa saja usaha para fresh graduate untuk mendapat pekerjaan di masa pandemi?

Pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk para responden sebagai berikut:

- Pertanyaan pertama, peneliti bertanya seputar info mengenai jurusan, fakultas, universitas dan tahun lulus responden

- b. Sebelum lulus, apa yang sudah dipersiapkan dalam menghadapi dunia pekerjaan?
- c. Apa saja usaha yang telah dilakukan dalam mendapat pekerjaan dimasa ini?
- d. Kesulitan apa saja yang didapat dalam masa mendapatkan pekerjaan?
- e. Harapan awal, mendapat pekerjaan dibidang seperti apa?
- f. Bagaimana cara adaptasi dengan lingkungan baru seperti sekarang?
- g. Selain mencari pekerjaan, apakah ada kesibukan lain dalam sehari-hari untuk menambah penghasilan dan pengalaman?
- h. Apabila mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya, apakah setuju untuk mengambil pekerjaan tersebut?

yang dapat menambahkan resiko penularan virus ini, yaitu tidak diperbolehkan mengadakan aktifitas di luar ruangan dan selanjutnya peraturan pemerintah ini berpuncak pada PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dampaknya sangat mempengaruhi penurunan didalam segala aspek, salah satunya perekonomian negara (Burhanuddin & Abdi, 2020). Tidak berjalannya ekspor impor dengan normal, mengakibatkan melambatnya investasi dalam negeri (Mahera dan Nurwati 2020). Dari hal tersebut menyebabkan ekonomi Indonesia menurun di kuartal ke II – IV pada tahun 2020 sampai saat ini kuartal I 2021 (BPS 2021) yang dapat dipastikan bahwa saat ini Indonesia resmi memasuki masa resesi ekonomi.

1. Resesi Ekonomi

Dikutip dari Forbes (2020), ekonom Julius Shiskin mendefinisikan pengertian resesi adalah penurunan PDB yang terjadi selama dua kuartal berturut-turut. Hal ini terjadi lantaran penurunan signifikan dalam kegiatan ekonomi yang berlangsung selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun.

Resesi adalah kondisi di mana pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan atau minus dalam dua kuartal atau lebih berturut-turut, dapat juga ditandai sebagai terjadinya penurunan aktifitas perekonomian yang sangat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Virus Covid -19 yang mulai melanda dunia pada akhir tahun 2019 dan mulai masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat saja, tetapi juga mempengaruhi perekonomian negara. Reaksi pemerintah dalam mencari cara mengurangi angka positif Covid-19 ini sangat banyak, misalnya : pemerintah mewajibkan memakai masker, menjaga jarak minimal 1 (satu) meter, mencuci tangan dengan rutin, memakai handsanitizer, pengurangan kuota diruangan 50% dan pembatasan segala aktifitas

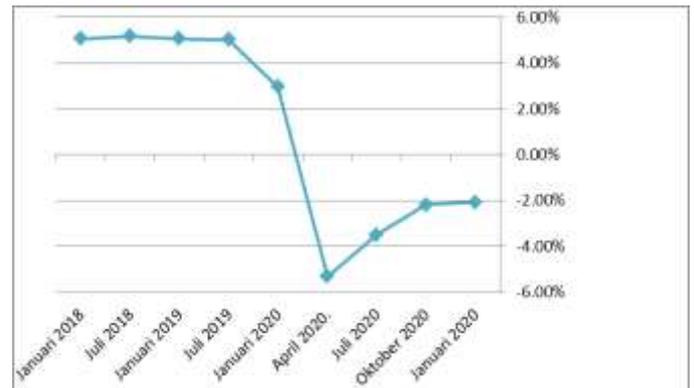
signifikan dan berlangsung lebih dari beberapa bulan, juga ditandai dengan kenaikan tingkat pengangguran, penurunan penjualan ritel, dan terjadinya kontraksi di pendapatan manufaktur untuk periode waktu yang panjang.

Salah satu penyebab terjadinya resesi adalah guncangan ekonomi tiba tiba yang dapat membuat kerusakan finansial suatu negara yang serius, contohnya pada saat ini yaitu pandemi Covid-19 ini, di Indonesia, ketakutan terhadap virus ini menyebabkan segala aktifitas – aktifitas menjadi sangat terbatas dan menghasilkan lumpuhnya perekonomian Indonesia, salah satunya adalah minat dan konsumsi masyarakat menurun sehingga perusahaan – perusahaan dan lain sebagainya mengalami penurunan pemasukan yang sangat drastis, bahkan memasuki tahap kerugian sehingga tidak sedikit pemilik perusahaan menutup usahanya pada pandemi ini. Akibatnya, lapangan pekerjaan semakin menyempit, semakin banyak pula masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dan melonjaknya angka pengangguran yang semakin tinggi.

Mengenai resesi, tidak ada arti yang pasti, namun para ahli menyebutkan apabila ekonomi mengalami pergerakan selama dua kuartal berturut turut maka dapat dikatakan

negara tersebut memasuki masa resesi ekonomi (Asmara, 2020).

Grafik 1. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 – 2021



Rincian pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2018 - 2021 sebagai berikut :

Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup jauh yaitu sebesar 2,07%, hal ini adalah suatu penurunan ekonomi yang terdalam yang dialami Indonesia sejak resesi pada tahun 1998 lalu yang terjadi pada akhir tahun 1997 sampai 9 bulan pertama tahun 1998. Berbeda penyebab resesi pada saat ini, pada tahun 1997-1998 resesi terjadi karena pada saat itu Indonesia mengalami krisis moneter yang menyebabkan menurunnya nilai rupiah dan membengkaknya hutang negara.

Saat ini, perekonomian Indonesia selama 4 kuartal terakhir sedang mengalami penurunan dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada hampir 20

tahun sebelumnya (Kurniawan, 2021). Hal tersebut berdampak pada pelaku ekonomi atau pelaku usaha yang harus menyeimbangkan keuangan bisnis mereka. Merumahkan dan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) karyawan pun terpaksa dipilih oleh beberapa perusahaan yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Dengan makin meningkatnya angka pengangguran dan sedikitnya lapangan pekerjaan, tentu saja menyebabkan adanya kompetisi yang sangat sengit dalam mencari pekerjaan dimasa seperti ini, ditambah adanya lulusan baru (fresh graduate) yang baru saja memasuki dunia pekerjaan.

Ciri – ciri resesi yang umumnya terjadi pada suatu negara, yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi yang lambat dan menurun secara berturut-turut
2. Nilai impor lebih tinggi daripada ekspor
3. Inflasi atau Deflasi yang tinggi
4. Ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi
5. Stimulus yang sangat besar

Dampak dari resesi yang terjadi pada Masyarakat :

1. Tingkat pengangguran yang semakin tinggi
2. Industri sulit serap lulusan baru
3. Upah yang lebih rendah

4. Tingkat pendidikan yang menurun
5. Kesenjangan ekonomi yang sangat tajam

2. Pandemi

Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi pada geografis yang luas atau menyebar secara global. Menurut WHO, pandemi tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi, namun pada penyebaran geografisnya. Pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau benua, biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang.

Center for Disease Control and Prevention (CDC) menyebut pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau benua, biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang. Pandemi dinyatakan saat penyakit baru yang orang-orang tidak memiliki kekebalan akan penyakit itu, menyebar di seluruh dunia di luar dugaan.

Mengutip dari Guardian, pandemi diputuskan setelah ada gelombang infeksi dari orang ke orang di seluruh komunitas. Setelah pandemi diumumkan, pemerintah dan sistem kesehatan perlu memastikan mereka siap untuk kondisi itu. Kapan suatu pandemi diumumkan? Tidak ada

batasan, seperti jumlah kematian atau infeksi tertentu, atau sejumlah negara yang terkena dampak untuk menyatakan sebuah penyakit menjadi pandemi. Sebagai contoh, SARS coronavirus, yang diidentifikasi pada tahun 2003, tidak dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO meskipun menyebar hingga 26 negara. Namun penyebarannya terkendali dengan cepat, dan hanya beberapa negara yang terpengaruh secara signifikan, termasuk Cina, Hong Kong, Taiwan, Singapura, dan Kanada. Jika menyatakan pandemi memicu kepanikan global, ini bisa mengalahkan tujuan untuk mencoba meningkatkan kewaspadaan (Nugroho, 2020).

Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia.

Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap

digolongkan sebagai pandemic (Utami, 2020).

Tak hanya merugikan dari sisi kesehatan saja, Presiden Joko Widodo juga mengatakan bahwa pandemi virus corona sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia. Bukan hanya karena produksi barang saja yang terganggu, tetapi investasi pun juga terhambat.

Berikut beberapa dampak dari pandemi COVID-19 di Indonesia:

- Beberapa barang menjadi mahal dan langka untuk ditemukan.
- Jemaah Indonesia batal berangkat umrah.
- Kunjungan para wisatawan mancanegara di Indonesia menurun.
- Merusak tatanan ekonomi di Indonesia.
- Impor barang menjadi terhambat.

3. Fresh Graduate

Diambil dari kata Fresh yang berarti baru dan Graduate yang berarti lulus, fresh graduate dapat didefinisikan sebagai lulusan baru atau seseorang yang baru saja lulus dari perguruan tinggi dan mendapat gelar akademik baik diploma maupun sarjana. Definisi fresh graduate di Indonesia biasanya merujuk pada lulusan

perguruan tinggi, baik jenjang diploma atau sarjana, yang baru lulus dalam periode kurang dari 6 bulan sejak diwisuda dan resmi mendapatkan ijazah.

Dimasa resesi ini, tidak sedikit kesulitan yang didapati oleh para fresh graduate dalam mencari pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Mimpinya seakan hilang akibat keterbatasan Pandemi, para fresh graduate seolah mencari pekerjaan apa saja dan dimana saja dengan yang terpenting “menghasilkan uang” tanpa melihat latar belakang keahliannya. Mereka belajar memahami pekerjaan baru yang

diluar kemampuannya secara otodidak dan ketekunan masing-masing. Selain itu, ada pula fresh graduate yang memulai membuka usaha pada masa pandemi ini, memanfaatkan social media untuk memasarkan penjualannya.

Pada masa ini, tidak semua lulusan baru mengalami kesulitan, mengingat adanya “kelompok ekonomi” di Masyarakat, mendapatkan pekerjaan bukan menjadi tujuan utama semua *fresh graduate*.

Berikut 3 kelompok ekonomi pada fresh graduate dan keterangannya :

Kelompok Ekonomi	Kebutuhan Primer	Kebutuhan Sekunder	Kebutuhan Tersier	Keterangan
Kelompok Atas	√	√	√	Pada kelompok ini, mencari pekerjaan di tengah resesi bukan menjadi sesuatu yang harus segera di raih, mengingat kebutuhan ekonomi sehari - hari sudah terpenuhi tanpa kekhawatiran
Kelompok Menengah	√	√		Pada kelompok ini, pekerjaan adalah sesuatu yang cukup penting. Biasanya, mereka memiliki kriteria tersendiri dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan ataupun keahlian.
Kelompok Bawah	√			Pada kelompok ini, mencari pekerjaan menjadi suatu keharusan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama pada saat pandemi, mereka menerima pekerjaan apapun meskipun tidak sesuai dengan keahlian dan latar belakang akademiknya.

Tabel 2. Kelompok Ekonomi

Dari tabel diatas, dapat dipahami bahwa fresh graduate dalam kelompok atas lebih mudah memenuhi segala kebutuhannya tanpa mencari pekerjaan, sebaliknya, fresh graduate kelompok ba

wah tidak dapat memenuhi kebutuhannya apabila mereka tidak berusaha lebih dan tidak bekerja.

Demi mempertahankan perekonomian dalam masa ini, usaha – usaha yang dilakukan para fresh graduate adalah :

- Membuka Usaha (Berjualan)
- Mencari pekerjaan melalui sosial media (Jobstreet, Indeed Jobs, Instagram, Facebook dan lain sebagainya)
- Mencari pekerjaan melalui relasi
- Melanjutkan usaha keluarga
- Dan lain sebagainya

Selama menunggu panggilan untuk bekerja, sebagian dari mereka sibuk mengisi lamaran kerja di mana saja dan bidang apa saja diluar dari keahlian dan gelarnya, yang terpenting mendapat pekerjaan pada masa ini menjadi suatu yang dapat dicapai demi memenuhi kebutuhan dan menghindari status “ pengangguran “.

Tentu saja, para fresh graduate menjadi harapan besar bagi bangsa ini. Dengan proporsi penduduk usia produktif yang mendominasi komposisi penduduk Indonesia pada 2020-2030, anak muda diharapkan menjadi penggerak utama pembangunan di masa yang akan datang (BPS, 2019). Tetapi di masa pandemi ini pandangan tersebut berubah drastis. Devie (2020) mengatakan bahwa "Industri sedang

kacau balau, jadi apa yang terjadi dalam konteks SDM, kami melakukan banyak PHK, kami memilih untuk menggerakkan mesin kami, kita lebih memilih mantan profesional daripada fresh graduate," Alasannya adalah lulusan generasi saat ini dinilai tidak siap untuk masuk ke dunia kerja. Terutama dalam urusan soft skills-nya.

Dinilai tidak memiliki pengalaman kerja dan kurang menguasai bidang soft skills, para fresh graduate menjadi kurang menarik bagi para industri dan lebih memilih para mantan profesional untuk ditempatkan di perusahaannya. Lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dengan angka pengangguran saat ini menyebabkan kondisi ini semakin buruk. Hal tersebut mengakibatkan para fresh graduate kesulitan untuk menghadapi masalah ini, apalagi untuk para fresh graduate yang belum berpengalaman di dunia kerja sebelumnya, dimana para perusahaan lebih menyukai pekerja yang berpengalaman dan terasah dibidang soft skill daripada lulusan baru yang belum berpengalaman (Putra, 2020), yang akhirnya para fresh graduate memilih cara lain untuk menghadapi masa resesi ekonomi saat ini. Beberapa dari fresh graduate terpaksa beralih dari bidangnya dan mulai mempelajari bidang lain untuk mendapatkan pekerjaan dimasa ini. Dari penelitian ini, ARN dan SIN adalah responden yang mencoba berbagai cara untuk bertahan di masa resesi.

1. ARN = Responden Pertama

ARN adalah lulusan baru tahun 2020 yang menyelesaikan studinya dan mendapat gelar M.Han di salah satu Universitas di daerah Bogor, Jawa Barat. Sebelum adanya pandemi, ARN bekerja sebagai asisten dosen. Karena pandemi, segala aktifitas perkuliahan dilakukan secara daring/pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan asisten dosen tidak lagi diperlukan karena sistem pembelajaran yang sudah tidak tatap muka. Lalu ARN mencari pekerjaan baru yang sesuai dengan bidang dan keahliannya, namun sampai saat peneliti mewawancarai ARN, belum ada panggilan dari tempat ARN melamar pekerjaan, karena hal itu, ARN bekerja sementara di kantor milik keluarganya sembari menunggu panggilan interview dari pekerjaan yang sudah ARN lamar.

2. SIN = Responden Kedua

SIN juga lulusan baru tahun 2020 dari salah satu Universitas di Jakarta, ia bekerja di bagian Digital Marketing salah satu bank di Jakarta. Pekerjaan tersebut SIN dapatkan melalui bantuan dari kawannya yang sudah lebih dulu bekerja di bank tersebut. SIN mengambil pekerjaan tersebut bertujuan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam dunia pekerjaan. Sebelum bekerja menjadi Digital Marketing di salah satu bank, SIN bekerja di ACT (Aksi Cepat Tanggap), karena

ingin lebih mengasah dirinya dalam dunia pekerjaan, akhirnya SIN memutuskan untuk berganti profesi menjadi Digital Marketing demi mendapatkan pengalaman kerja yang lebih banyak.

Namun, tidak sedikit juga fresh graduate yang mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan keahliannya. Berdasarkan jumlah responden penelitian ini, sebanyak 30% responden mendapat pekerjaan yang sesuai. Bahkan, 2 diantaranya yaitu NSI dan MMI mendapatkan tawaran pekerjaan sebelum mereka menyelesaikan masa studi S1.

3. NSI = Responde ketiga

NSI menyelesaikan studinya pada akhir tahun 2019, NSI mendapat pekerjaan sebelum menyelesaikan masa studinya karena pada saat itu PT Deloitte membuka recruitment di Universitas tempat NSI melaksanakan studinya. Kesempatan tersebut hanya bagi mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan skripsi saja, karena tertarik, NSI mencoba mendaftar dan lolos dalam tahap 1, setelah itu NSI melakukan tes lebih lanjut dan interview sebanyak 2 kali. Karena posisi perusahaan di Jakarta dan NSI masih menyelesaikan studinya di Malang, setelah dipastikan diterima di perusahaan tersebut, NSI diberi syarat oleh pihak perusahaan untuk lulus pada waktu yang telah ditentukan dan segera memulai kerja di Jakarta, apabila tidak, tawaran pekerjaan tersebut akan dianggap hilang. Untungnya, NSI

menyelesaikan studinya sebelum waktu wisuda yang di tentukan. Sampai saat ini NSI masih bekerja diperusahaan tersebut dan sudah merasakan 2x naik jabatan dan 1x mendapat client perusahaan retail terbesar di Indonesia.

4. MMI = Responden Keempat

Selanjutnya, MMI, fresh graduate yang mendapat pekerjaan sebelum menyelesaikan studinya. Pada awalnya, MMI sedang melaksanakan magang disalah satu SMP di Jakarta Barat, setelah melakukan magang selama kurang lebih 3-4 bulan, MMI mendapat panggilan dari pihak sekolah tersebut untuk meneruskan bekerja di SMP ini, MMI segera mengiyakan tawaran tersebut karena menyadari sulitnya mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya pada masa ini, sampai saat ini MMI masih bekerja di SMP tersebut, MMI berkerja 5 hari dalam 1 minggu, pada hari Senin, Selasa dan Rabu, MMI bekerja dari rumah (mengajar jarak jauh) tetapi di hari Kamis dan Jumat menjadi jadwal MMI untuk bekerja langsung di sekolah (belum mengajar tatap muka, hanya piket ataupun kegiatan lain).

Selain 2 responden diatas, ada pula fresh graduate yang mendapatkan pekerjaan melalui aplikasi pencarian kerja, yaitu SHS.

5. SHS = Responden kelima

SHS adalah fresh graduate dari salah

satu Universitas di Jambi. Setelah menyelesaikan studinya, SHS menganggur hampir selama 6 bulan, tetapi karena merasa tidak bisa diam saja dirumah, akhirnya SHS memutuskan untuk mencari kerja merantau ke Jakarta, sebelum ke Jakarta, SHS mencoba untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan terlebih dahulu, SHS mencari pekerjaannya melalui media sosial yang bernama Job Street, tidak menunggu lama, surat lamaran yang SHS kirim dibalas dengan cepat oleh tempat tujuan SHS bekerja, setelah melakukan interview online dan dipastikan diterima, SHS segera berangkat ke Jakarta untuk mencari tempat tinggal (kos) dan memulai pekerjaannya tersebut disalah satu klinik perawatan wajah di Jakarta Pusat.

Selain para fresh graduate yang mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahlian dan sebaliknya, ada juga fresh graduate yang memilih untuk membuka usaha, contoh responden yang memilih membuka usaha dari penelitian ini adalah ASA.

6. ASA = Responden keenam

ASA merupakan lulusan fakultas Teknik tahun 2020 salah satu Universitas yang berada di Pontianak. ASA memulai usaha online pada bulan Oktober 2020. Berawal dari berjualan dengan stok hanya 20-30 barang per macam kini ASA menyetok bermacam mencapai 1000-3000 barang. Usaha ASA mula meningkat sejak ia

mengiklankan tokonya di aplikasi TikTok, saat itu pesanan ASA meningkat drastis.

Sampai saat ini, usaha ASA terbilang sudah maju, rata-rata perhari ASA mendapat pesanan mencapai 100-250, apabila ada event belanja online seperti Harbolnas, Ramadhan, dan event Shopee perbulan, pesanan yang diterima ASA mencapai angka 800 pesanan. Pada awal berjualan, ASA menyimpan barang jualan tersebut di dalam kamar, sambil menabung untuk membuat tempat yang lebih layak untuk bekerja, saat ini ASA pun sudah memiliki kantor dan gudang khusus untuk lingkungan tempat kerja yang lebih nyaman dan produk-produknya lebih aman, hingga saat ini ASA sudah memiliki 2 karyawan tetap.

Lalu, terdapat responden yang berinisial RSO, NFR dan YFA yang sampai saat ini belum bekerja dikarenakan beberapa faktor.

7. RSO = Responden ketujuh

RSO menyampaikan bahwa dirinya tidak terburu-buru dalam mencari pekerjaan dan lebih memilih untuk menunggu mendapat pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan keahliannya. RSO tidak terburu buru dalam mencari kerja pada masa ini karena kebutuhannya dapat terpenuhi oleh keluarganya tanpa menuntut RSO untuk bekerja, selain itu RSO diber tanggung jawab oleh kedua orangtuanya untuk mengurus dan mengatur bisnis keluarganya, keluarganya memiliki usaha

kos-an di dekat salah satu Universitas di Bandung dan beberapa kontrakan yang berada di Jakarta. Selain mengatur hal tersebut, RSO juga diberi tanggung jawab untuk menjaga ayahnya yang sedang sakit, sehingga harus keluar dan masuk rumah sakit untuk pengobatan ayahnya. Walaupun belum bekerja, tidak berarti RSO hanya diam saja dirumah, orangtuanya memberi tanggung jawab seortu diatas dalam keseharian RSO.

Selanjutnya NFR dan YFA, kedua responden ini lulus bersamaan pada awal tahun 2021 dari salah satu Universitas di Jakarta, sampai saat ini keduanya belum juga mendapatkan panggilan kerja, setelah seringkali mencoba mengirim surat lamaran kerja ke beberapa perusahaan melalui e-mail. NFR dan YFA mengetahui lowongan pekerjaan tersebut melalui sosial media seperti Instagram, Facebook, Jobstreet dan aplikasi pencarian kerja lainnya, kedua responden ini lebih memilih untuk mendapatkan pekerjaan apa saja diluar bidang dan keahliannya, yang terpenting untuk mereka saat ini adalah mereka dapat menghindari status pengangguran dan memiliki penghasilan tetap.

8. NFR = Responden kedelapan

Selama menunggu panggilan kerja, NFR mencari kesibukan dan penghasilan dengan membuat band dengan teman kampusnya, membuat akun youtube dan mempromosikan

lagu mereka disana, setelah saya lihat video dari channel youtube NFR, 1 video yang NFR mendapat viewers sebanyak 4000 lebih, mungkin saja beberapa bulan kedepan angka tersebut akan terus meningkat. NFR beriat untuk memfokuskan dirinya dalam dunia Tarik suara, tetapi untuk saat ini NFR masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan tetap dan memiliki penghasilan tetap juga.

9. YFA = Responden kesembilan

Berbeda dengan NFR, YFA seringkali mengirim surat lamaran kerjanya ke perusahaan yang ia inginkan, tidak peduli dengan syarat dan ketentuannya, yang terpenting YFA sudah berusaha dalam mendapatkan pekerjaan pada masa ini, tetapi sampai saat ini YFA belum mendapatkan panggilan dari surat lamaran yang sudah ia kirim. YFA mengatakan bahwa ia sangat ingin membuka usaha setelah memiliki modal dari hasil kerja yang telah ia dapat nanti, untuk saat ini, YFA masih berada di kampung halamannya dan belum memulai untuk bekerja. Kesibukan YFA saat ini adalah menjadi anggota karang taruna di daerah rumahnya.

Dari data diatas, dapat dipahami bahwa mendapat gelar S1 ataupun S2 dan seterusnya bukan berarti lebih mudah mendapatkan pekerjaan, semua tergantung pada keinginan individu masing-masing dan juga pentingnya relasi bagi lulusan baru. Dari data diatas dapat

dipahami juga bahwa pada masa ini tidak semua fresh graduate mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian dibidangnya.

Contoh :

NSN : Sesuai dengan bidangnya di bagian accounting.

SIN : Tidak sesuai dengan bidangnya, yang seharusnya sosial, menjadi digital marketing di salah satu bank di Jakarta.

Sebagai contoh lain, menjadi lulusan Sarjana ataupun Magister tidak selalu menjamin dalam mendapat pekerjaan yang terlebih dahulu pada masa pandemi ini.

Contoh :

RSO : Memiliki gelar Magister, belum mendapat pekerjaan.

ARN : Memiliki gelar Magister, bekerja diperusahaan milik keluarga, sambil menunggu panggilan kerja yang sesuai dengan bidangnya.

MMI : Memiliki gelar Sarjana, mendapatkan pekerjaan sebelum menyelesaikan studi dan bertahan hingga saat ini.

Mendapatkan pekerjaan pada masa ini memang bukan suatu hal yang mudah, proses dalam pencarian kerja juga sangat mempengaruhi psikologis karena bermacam-macam kesulitan yang menghadang, seperti

penolakan atau kegagalan dalam melengkapi syarat-syarat pekerjaan yang diharapkan dan juga menunggu jawaban terhadap lamaran kerja mereka yang tidak dapat diprediksi waktunya. Sebagai akibatnya, mereka menjadi ragu-ragu, harga diri menurun, cemas dan terus mengingat pengalaman yang tidak menyenangkan dalam mencari pekerjaan (Hutapea, 2021).

Tentunya, mendapatkan pekerjaan pada masa ini menjadi satu pencapaian yang sangat di idam-idamkan bagi para *fresh graduate*, sesuai ataupun tidak sesuai menjadi urusan akhir untuk belajar dan meningkatkan *soft skills*nya, yang terpenting memenuhi kebutuhan ekonomi dan menghindari kata “pengangguran” dapat diraih oleh *fresh graduate* pada masa resesi saat ini.

KESIMPULAN

Resesi ekonomi tentu saja sangat membahayakan negara, penurunan perekonomian negara yang sangat signifikan ini yang menyebabkan melonjaknya angka pengangguran dan menyempitnya lapangan pekerjaan, mencari pekerjaan pada masa ini menjadi hal yang sangat sulit bagi para pencari kerja, khususnya para *fresh graduate* yang belum berpengalaman di dunia pekerjaan. Sebagai *fresh graduate* dimasa ini, tentunya harus mencari cara agar dapat menghindari kata “pengangguran”. Tidak sedikit usaha yang dilakukan *fresh graduate* dalam mendapatkan penghasilan, sebagai contohnya yaitu membuka

usaha dan mencari pekerjaan diluar bidang dan keahliannya, mencari hal baru untuk mengasah kemampuan dan menambah pengalaman.

Berikut saran untuk para *fresh graduate* dalam mempermudah langkah memasuki dunia pekerjaan :

1. Memperbanyak Skill

Selama menunggu panggilan kerja, manfaatkan waktu yang ada untuk meningkatkan skill secara online. Agar bisa mengimbangi diri dan memperbesar kesempatan untuk mendapatkan panggilan kerja dengan mereka yang sudah memiliki pengalaman adalah dengan memiliki skill yang banyak dan bisa digunakan dalam dunia kerja.

2. Selalu Meng-update CV setiap Mendapatkan Skill Baru

3. Tidak Menyerah

Tidak menyerah pada dasarnya adalah sikap yang harus dimiliki oleh semua orang. Untuk *fresh graduate*, sikap pantang menyerah ini bisa juga diaplikasikan dalam mencari, menyebarkan dan menunggu panggilan kerja.

4. Sikap Percaya Diri yang Tergambar di CV dan Cover Letter

Pada cover letter bisa ditulis tentang kapasitas diri untuk layak dipekerjakan seperti:

- Saya mampu bekerja dalam tekanan dan bekerja sama secara tim

- Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang membuat saya ingin selalu belajar hal baru
- Saya tidak mudah menyerah
- Saya memiliki kemampuan berbahasa asing (atau skill lainnya) yang cukup baik
- Saya percaya terhadap kemampuan saya dalam menyelesaikan masalah
- Sebelum mengarahkan rekruter untuk membaca CV atau resume kamu.

5. Perhatikan Pengejaan dalam CV Jangan sampai Ada Typo dan Kesalahan Penyebutan Memasuki pandemi dan ditambah dengan resesi perusahaan pun menjadi semakin pemilih dalam merekrut pegawai baru. Ini karena sulitnya bisnis berjalan membuat beberapa perusahaan harus bisa mencari pegawai baru yang memiliki beberapa skill/kemampuan sekaligus untuk memperkecil pengeluaran. Dengan standar yang lebih tinggi banyak perusahaan yang sampai ke level memperhatikan kelayakan CV dan tidak mentolerir sekecil apapun kesalahan yang ada. Maka, pentingnya pengecekan kembali CV dan menghindari adanya kesalahan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, C. G. (2020). Kok Makin Ke Sini, Terlihat Jelas Indonesia Resesi! CNBC Indonesia.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *AkMen*, 17(April)
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *AkMen*, 17(April).
- Destiani, M. (2020). Fresh Graduate menangis menyambut resesi.
- Hutapea, B. (2021). Kiat dan kuat mencari kerja ditengah pandemi. *KOMPAS.Com*.
- Idris, M. (2021). Mengenal arti resesi, penyebab, dampak dan contoh resesi Indonesia. *KOMPAS.Com*.
- Kurniawan, R. (2021). GDP Indonesia minus - 2,07%, apakah bisa pulih di 2021? *Rivankurniawan.Com*.
- Kusuma, H. (2020). Sebenarnya RI Sudah Resesi Belum? *Detik Finance*.
- Putra, I. P. (2020). Dampak Resesi, Industri Sulit Serap Lulusan Baru. *Medcom*.
- Rizal, J. G. (2020). Kuartal III Telah Berakhir, Apakah Indonesia Masuk Jurang Resesi? *KOMPAS.Com*.
- Rizal, S. N. (2020). Ap aitu pandemic global seperti yan dinyatakan WHO pada Covid-19 ?*KOMPAS.Com*.